

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi Misi SMAN 1 Bati-Bati

SMAN 1 Bati-Bati memiliki misi yaitu: Terwujudnya SMA Negeri 1 Bati-bati yang BUNGAS (Berkarakter, Unggul, Asri), Yakni lulusan yang berkarakter dan unggul dalam penguasaan ilmu, teknologi, dan seni di era globalisasi dalam lingkungan belajar yang asri. Untuk mencapai VISI ini, SMA Negeri 1 Bati-Bati mengupayakan pengembangan pendidikan agar bisa menjadi suatu kebanggaan khususnya bagi masyarakat Bati-Bati serta Kabupaten Tanah Laut khususnya serta umumnya masyarakat Kalimantan Selatan. Adapun misi yang sekolah kembangkan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan aspek pengembangan karakter siswa sebagai pilar utama pendidikan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di era globalisasi.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan ASRI (aman, sehat, rindang, dan indah).

2. Tujuan SMAN 1 Bati-Bati

Tujuan dari SMAN 1 Bati-Bati merupakan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, pengetahuan, keterampilan, serta akhlak mulia, demi mencapai kehidupan yang mandiri serta ikut serta dalam pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Adapun rincian dari tujuan SMAN 1 Bati-Bati antara lain:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Melaksanakan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepramukaan bagi peserta didik serta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler lain sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- c. Meningkatkan kualitas lulusan yang mampu bersaing pada tingkat regional, nasional, dan global.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran dengan memperhatikan tata tertib dan peraturan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah.
- e. Meningkatkan kualitas semua Sumberdaya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.
- f. Meningkatkan kinerja masing-masing warga sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing.

B. Data Demografis Subjek

Penelitian ini mengambil subjek siswa SMAN 1 Bati-bati. Setelah skala disebar, dihasilkan 225 data skala yang bisa diolah dan hasil tersebut, didapatkan informasi tentang kondisi demografis subjek yang bisa menjadi acuan untuk melihat ciri-ciri subjek yang diteliti. Sementara deskripsi yang dipaparkan di sini, adalah usia serta jenis kelamin.

1. Data Demografis Subjek Berdasarkan Usia

Siswa di SMAN 1 Bati-bati yang dijadikan subjek berusia 15 hingga 17 tahun yang jumlahnya bisa dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kriteria Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
15	7	3%
16	189	84%
17	29	13%
Total	225	100%

Melalui data di atas terlihat bahwasanya subjek dengan usia 15 tahun ada 7 peserta didik (3%), usia 16 tahun 189 peserta didik (83%) serta usia 17 tahun 29 orang (13%).

2. Data Demografis Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Siswa di SMAN 1 Bati-Bati yang menjadi subjek penelitian ada yang berjenis kelamin laki-laki juga ada yang berjenis kelamin perempuan yang bisa diketahui melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Kriteria Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	87	39%
Perempuan	138	61%
Total	225	100%

Didasarkan data tersebut terlihat bahwasanya subjek laki-laki ada 87 peserta didik (39%) sedangkan subjek perempuan ada 138 peserta didik (61%).

C. Hasil Uji Instrumen

Peneliti melakukan uji instrumen melalui membagikan skala penelitian kepada 30 peserta didik, sebelum uji coba, dilakukan terlebih dahulu *professional judgement* pada dosen yang telah ditentukan, yaitu Musfichin, M.A serta Yulia Hairina, M.Psi., Psikolog. Sementara dasar untuk memilih sampel uji coba tersebut adalah alasan bahwa karakteristik siswa kelas XII sama dengan sampel yang diteliti yakni siswa kelas XI. Sementara kesamaan dari kedua sampel tersebut adalah keduanya bersekolah di SMAN 1 Bati-Bati.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dipakai untuk melihat tingkatan valid tidaknya sebuah daftar pernyataan untuk menerangkan sebuah variabel. Sebuah instrumen pengukuran dapat dianggap valid jika instrumen tersebut memiliki kemampuan untuk mengukur

dengan akurat apa yang ingin diukur. Sebuah alat ukur dianggap valid jika bisa mendapatkan angka yang menggambarkan atribut yang diukur dengan akurat.¹ Untuk tahu validitas sebuah butir akan dilihat dari nilai r_{hitung} apabila dipernamdingkan teradap r_{tabel} memakai tingkat signifikan 5% dan sampel sejumlah 30 peserta didik jadi nilai r_{tabel} 0,361, Ababila $r_{hitung} > 0,361$, artinya butir tersebut dianggap valid.

Uji validitas diproses dengan menggunakan teknik korelasi product moment yang dihitung memakai perangkat lunak komputer *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 26. Dalam penelitian ini, terdapat 84 butir pernyataan dibagi menjadi 42 butir untuk skala pola asuh kenabian serta 42 butir untuk skala penyesuaian diri.

a. Skala Pola Asuh Kenabian

Didasarkan pengujian validitas pada 42 butir skala pola asuh kenabian ada butir valid sejumlah 34 butir serta butir yang gugur sejumlah 8 butir melalui koefisien validitas senilai 0,361. Sementara butir-butir yang gugur, yakni nomor, 6, 8, 22, 24, 28, 34, 36 serta 37. Didasarkan analisis di atas diketahio bahwasanya validitas skala pola asuh kenabian ada di kisaran 0,369 - 0,835. Adapun tabel penjabaran lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 4.3. *Blue Print* Skala Pola Asuh Kenabian Sesudah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Butir				Total
			Valid		Tidak Valid		
			F	Uf	F	Uf	
1.	Menampilkan suri teladan	Orangtua mencontohkan suri	1, 2,	4, 5		6	6

¹Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 95.

	yang baik	teladan yang baik melalui sikap serta tingkah laku jujur ketika membangun relasi dengan anaknya.	3				
2.	Menemukan waktu yang tepat dalam memberi arahan	Orang tua paham bahwasanya pemilihan waktu yang tepat sangatlah penting dalam memberi arahan atau nasehat pada anak-anaknya.	7, 9	10, 11, 12	8		6

Lanjutan tabel 4.3.

3.	Memiliki sikap yang adil serta menyamakan pemberian untuk anak	Orang tua konsisten ketika menjalankan tugasnya sebagai orang tua agar mereka bisa mewujudkan apa yang diinginkan melalui mengambil sikap yang adil serta menyamakan pemberian pada anak-anaknya.	13, 14, 15	16, 17, 18			6
4.	Memenuhi hak anak	Orangtua memenuhi hak serta menerima kebenaran dari anak	19, 20, 21	23		22, 24	6
5.	Mendo'akan Anak	Semua orang tua diharuskan agar senantiasa konsisten untuk mendo'akan anak-anaknya, sebab doa adalah hal yang paling dasar untuk membangun relasi dengan anak-anaknya.	25, 26, 27	29, 30		28	6
6.	Membantu anak agar	Orangtua menyiapkan semua sarana supaya		35		34,	6

	berbakti serta berperilaku taat	anak berbakti pada mereka serta taat pada perintah Allahﷻ.	31, 32, 33			36	
7.	Tak menyukai marah serta mencela	Orangtua tak mengajarkan marah dsertaan mencela agar bisa tumbuh perhatian yang mendalam serta perasaan malu pada anak.	38, 39	40, 41 42	37		6

Dari tabel tersebut, terlihat jika setelah diujicobakan, terdapat 8 butir yang tidak valid, dan ada 34 butir yang valid. Jadi, banyaknya butir yang dipakai dalam penelitian adalah 34 butir, yang terusun atas 19 butir *favorable* serta 15 butir *unfavorable*.

b. Skala Penyesuaian Diri

Dari uji validitas terhadap 42 butir skala penyesuaian diri, diperoleh 31 butir valid dan ada 11 butir yang gugur melalui penggunaan koefisien validitas senilai 0,361. Sementara butir-butir yang gugur adalah nomor, 4, 6, 17, 18, 24, 25, 26, 27, 37, 39 serta 42. Berdasarkan analisis di atas ditemukan bahwasanya validitas skala penyesuaian diri ada di kisaran 0,364-0,798. Adapun tabel penjabaran lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 4.4. *Blue Print* Skala Penyesuaian Diri Sesudah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Butir				Total
			Valid		Tidak Valid		
			F	Uf	F	Uf	
1.	Tidak adanya emosi yang berlebihan	terdapatnya pengendalian emosi menjadikan individu dapat berpikir jernih pada permasalahan yang ia	1, 2,	5		4, 6	6

		hadapai serta mengatasi permasalahan melalui cara yang sesuai.	3				
2.	Tidak adanya mekanisme psikologis	Seseorang menyadari kegagalannya serta berupaya meraih keberhasilan melalui upaya yang dilakukan.	7, 8, 9	10, 11, 12			6
3.	Tidak adanya rasa frustrasi pribadi.	Seseorang yang merasa frustrasi memiliki ciri adanya rasa tak berdaya serta tak memiliki harapan, jadi kesulitan untuk mengorganisasikan daya pikirnya serta perilakunya ketika dihadapkan pada situasi yang menuntutnya untuk diselesaikan.	13, 14, 15	16		17, 18	6

Lanjutan tabel 4.4.

4.	Memiliki Pertimbangan yang rasional serta mampu mengarahkan dirinya.	Seseorang mempunyai pertimbangan yang rasional serta memiliki kemampuan mengarahkan dirinya ketika dihadapkan dengan masalah.	19, 20, 21	22, 23		24	6
5.	Kemampuan untuk belajar	Seseorang senantiasa belajar sebagai usayanya untuk mengatasi permasalahan yang dipenuhi dengan rasa stres, frustrasi, ataupun konflik.		28, 29, 30		25, 26, 27	
6.	Memanfaatkan pengalamannya di masa lalu	Seseorang memanfaatkan pengalamannya di masa lalu sebagai upaya belajar ketika dihadapkan dengan permasalahan	31, 32, 33	34, 35, 36			6

7.	Sikap realistis dan objektif	Individu bersikap realistis terkait dengan orientasinya pada realitas tanpa ada konflik serta memandangnya dengan cara yang objektif.	38	40, 41	37, 39	42	6
----	------------------------------	---	----	--------	--------	----	---

Didasarkan tabel di atas, terlihat bahwasanya sesudah diujicobakan, ada 11 butir yang tidak valid dan ada 31 butir yang valid. Jadi, banyaknya item yang dipakai adalah 31 butir, yang terdiri atas 16 butir *favorable* dan 15 butir *unfavorable*.

2. Uji Reliabilitas

Langkah berikutnya sesudah mengukur validitas butir pernyataan adalah pengujian reliabilitas. Reliabilitas yaitu sebuah pengukuran untuk melihat jawaban yang responden berikan.² Di sini pengujian reliabilitasnya memakai skor *Alpha Cronbach*, jika *Alpha Cronbach* > 0,6 maka alat ukur dinilai reliabel, Untuk menghitung digunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS versi 26 jadi didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Reliabilitas Butir Pola Asuh Kenabian dan Penyesuaian Diri

Instrumen	Indeks Reliabilitas
Pola Asuh Kenabian	0,930
Penyesuaian Diri	0,921

Didasarkan data tersebut, terlihat bahwasanya skor *Cronbach's Alpha* dari alat ukur pola asuh kenabian senilai 0,930, sedangkan alat ukur penyesuaian diri senilai

²V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 192.

0,921. Kedua skornya $> 0,6$. Maka, dapat disimpulkan jika kedua alat ukur dari penelitian ini dianggap reliabel ataupun memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam upaya mengumpulkan pada penelitian ini.

Didasarkan pada hasil pengujian validitas serta reliabilitas pada tabel diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kedua alat ukur pada penelitian ini, yakni alat ukur variabel pola asuh kenabian serta alat ukur variabel penyesuaian diri dianggap memenuhi syarat validitas serta reliabilitas sehingga bisa dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

D. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yaitu pengujian yang ditujukan untuk melihat data empiris yang didapatkan dari lapangan, apakah berkesesuaian dengan distribusi teoritis tertentu ataupun memiliki distribusi yang normal. Di sini pengujian normalitasnya memakai pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang memakai angka signifikansi (*Asymp Sig. 2-tailed*). Apabila angka signifikansinya $> 0,05$ artinya dapat dikatakan jika data sampel yang dilakukan pengujian memiliki distribusi yang normal, sementara apabila angka signifikansinya $< 0,05$ artinya bisa dinyatakan

bahwasanya data sampel yang dilakukan pengujian memiliki distribusi yang tidak normal.³

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,72962411
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,039
	Negative	-,033
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Dari data tersebut terlihat bahwasanya angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$ yang artinya sebaran data penelitian memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Linearitas

Uji liniaritas dipakai untuk melihat kedua variabel independen dengan variable dependen apakah terdapat hubungan yang linear. Kelayakan sebuah data mengharuskan keduanya mempunyai hubungan yang linear. Sementara dasar untuk mengambil keputusannya didasarkan pada uji linearitas yang dapat dilihat dari angka

³Akbar Nasrum, *Uji Normalitas untuk Penelitian* (Bali: Jayapangus Press, 2018), 38.

signifikansinya (*deviation from linearity*) > 0,05 maka bisa disimpulkan dari terdapatnya korelasi yang linear diantara kedua variabel. Sedangkan apabila angka signifikansinya (*deviation from linearity*) < 0,05 berarti kedua variabel korelasinya tidak linear.⁴

Tabel 4.7. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENYES UAIAN DIRI * POLA ASUH KENABI AN	Between Groups	(Combined)	10966,247	47	233,324	3,474	,248
		Linearity	5783,976	1	5783,976	86,118	,342
		Deviation from Linearity	5182,271	46	112,658	1,677	,327
	Within Groups		11887,948	17 8	67,164		
	Total		22854,196	22 5			

Didasarkan data hasil pengujian linearitas di atas terlihat bahwasanya angka signifikansi *deviation from linearity* yaitu 0,327 maka $0,327 > 0,05$. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ada korelasi yang linear antara variabel (X) pola asuh kenabian dan variabel (Y) penyesuaian diri.

c. Uji Hipotesis

⁴Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 133.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keberadaan pengaruh dari pola asuh kenabian terhadap penyesuaian diri pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Bati-Bati. Di sini peneliti memakai analisis korelasi pearson yang dibantu dengan perangkat lunak *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 26. Sedangkan dasar dalam mengambil keputusannya yang didasarkan pada pengujian korelasi dapat diketahui melalui angka signifikansinya. Apabila angka signifikansinya $< 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan bila angka signifikansinya $> 0,05$ maka H_a ditolak.⁵

Tabel 4.8. Uji Korelasi

		Pola Asuh Kenabian	Penyesuaian Diri
Pola Asuh Kenabian	Pearson Correlation	1	,503**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	225	225
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	,503**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	225	225

Melalui data di atas terlihat bahwa ada pengaruh dari pola asuh kenabian pada penyesuaian diri. Hasil pengujian korelasi didapatkan nilai signifikansi senilai 0,000

⁵V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, 149-154.

< 0,05 yang artinya H_0 diterima. Jadi bisa disimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh kenabian pada penyesuaian diri siswa kelas XI SMAN 1 Bati-Bati.

Tabel 4.9. Hasil Analisis Determinasi Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	,253	,250	8,749

Dari data tersebut terlihat jika angka R Square yaitu 0,253 dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh dari variabel pola asuh kenabian pada variabel penyesuaian diri senilai 25,3% serta sisanya senilai 74,7% mendapat pengaruh oleh faktor lainnya.

Untuk melihat seberapa kuat pengaruh dari variabel pola asuh kenabian pada variabel penyesuaian diri bisa dilihat melalui angka R dari tabel di atas yakni senilai 0,503. Sementara cara menentukan tingkat korelasi di antara variabel pola asuh kenabian dengan variabel penyesuaian diri dapat diketahui melalui data berikut:

Tabel 4.10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

0,80-1,000	Sangat Kuat
------------	-------------

Melalui tabel tersebut terlihat bahwasanya keberpengaruhannya variabel pola asuh kenabian pada variabel penyesuaian diri senilai 0,503 yang ada di interval bisa ditarik kesimpulan bahwasannya keberpengaruhannya variabel variabel pola asuh kenabian terhadap variabel penyesuaian diri pada siswa kelas XI di SMAN 1 Bati-Bati berada ada di kategori sedang.

Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5783,976	1	5783,976	75,560	,000 ^b
	Residual	17070,220	223	76,548		
	Total	22854,196	224			

Melalui data di atas terlihat bahwa ada pengaruh dari pola asuh kenabian pada penyesuaian diri. Hasil dari pengujian korelasi didapatkan skor signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Jadi dapat dibuat kesimpulan jika terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh kenabian pada penyesuaian diri siswa kelas XI di SMAN 1 Bati-Bati.

2. Kategorisasi Skala Instrumen

Pada dasarnya kategorisasi ditujukan untuk memberi interpretasi pada peredaran angka secara umum, dalam rangka memperbandingkan angka ataupun

melihat tendensi angka. Pengolahan data memakai kategorisasi angka menggunakan nilai rata-rata (*mean*) juga standar deviasi pada populasi.⁶

Tabel 4.12. Deskriptik Statistik Data Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pola asuh kenabian	225	71	136	116,2	12,039
Penyesuaian diri	225	66	124	99,5	10,101
Valid N (listwise)	225				

Didasarkan data di atas terlihat bahwa angka *minimum*, *maximum*, rata-rata serta standar deviasi pada skala pola asuh kenabian serta penyesuaian diri. Kemudian, untuk melihat seberapa tinggi nilai subjek, maka dibuat kategorisasi variabel skala pola asuh kenabian serta penyesuaian diri menggunakan penghitungan berikut:

Rendah : $X < (M - 1.SD)$

Sedang : $(Mean - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD)$

Tinggi : $X \geq (M + 1.SD)$

Keterangan:

M = Mean (Nilai rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Setelah dilakukan penghitungan dengan cara di atas, maka didapatkan hasil untuk kategori dari masing-masing skala yakni:

⁶Lilis Ratnasari dan Abdul Ghani Abbasi, "Perancangan Aplikasi Kalkulator Penilaian Kategorisasi Data Berbasis Android," *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, Vol. 23, No. 2, 2020, 136–37.

a. Analisis Data Pola Asuh Kenabian

Dari tabel 4.12 diketahui jika angka rata-rata skala pola asuh kenabian adalah 116,2 dan standar deviasi 12,039. Melalui angka tersebut akan dibuat kategorisasi kategori tinggi, sedang dan rendah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13. Kriteria Kategori Skala Pola Asuh Kenabian

Kategori	Norma	F	Presentase
$X < 104,161$	Rendah	35	16%
$104,161 \leq X < 128,239$	Sedang	159	70%
$X \geq 128,239$	Tinggi	31	14%

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui tingkat pengaruh pola asuh kenabian dari kelas XI di SMAN 1 Bati-Bati pada kategori rendah ada 35 peserta didik (16%), sedang ada 159 peserta didik (70%) serta tinggi ada 31 peserta didik (14%).

Kemudian untuk melihat besar kontribusi yang dari tiap aspek variabel pola asuh kenabian bisa disimak pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Mean Aspek Pola Asuh Kenabian

Variabel	Aspek	Mean
Pola Asuh Kenabian	Memperlihatkan suri teladan yang baik	17,8
	Menentukan waktu yang tepat dalam memberi arahan	16,3
	Memiliki sikap yang adil serta menyamakan pemberian pada anak-anaknya	19,4
	Memenuhi hak anak	13,8
	Mendo'akan Anak	18,3
	Membantu anak agar berbakti serta berperilaku tak	13,9

	Tak menyukai marah serta mencela	16,5
--	----------------------------------	------

Melalui data di atas terlihat bahwasanya aspek yang berkontribusi paling besar terhadap variabel pola asuh kenabian yaitu aspek bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak yang angka rata-ratanya senilai 19,4 serta aspek yang kontribusinya paling kecil yaitu aspek menunaikan hak anak yang angka rata-ratanya senilai 13,8.

b. Analisis Data Penyesuaian Diri

Dari tabel 4.12 diketahui bahwasanya angka rata-rata skala penyesuaian diri adalah 99,5 serta standar deviasi senilai 10,101. Melalui angka-angka tersebut akan dibuat kategorisasi tinggi, sedang serta rendah pada subjek bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.15. Kriteria Kategori Skala Penyesuaian Diri

Kategori	Norma	F	Presentase
$X < 89,415$	Rendah	32	14%
$89,415 \leq X < 109,616$	Sedang	152	68%
$X \geq 109,616$	Tinggi	41	18%

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui tingkat pengaruh penyesuaian diri dari peserta didik kelas XI di SMAN 1 Bati-Bati yang masuk kategori rendah ada 32 peserta didik (14%), sedang 152 peserta didik (68%) serta tinggi 41 peserta didik (18%).

Kemudian untuk melihat tingkat kontribusi dari tiap aspek variabel penyesuaian diri bisa dilihat pada melalui tabel berikut:

Tabel 4.16. Mean Aspek Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Mean
Penyesuaian Diri	Tak terdapatnya emosi yang berlebihan	12,1
	Tak terdapatnya mekanisme psikologis	20,4
	Tak terdapatnya perasaan frustrasi pribadi.	15,2
	Memiliki pertimbangan yang rasional serta mampu mengarahkan dirinya sendiri.	15,6
	Mampu untuk belajar.	8,43
	Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalunya.	19,2
	Bersikap realistis serta obyektif.	8,63

Melalui data di atas terlihat bahwasanya aspek yang berkontribusi paling besar terhadap variabel penyesuaian diri yaitu aspek tak terdapatnya mekanisme psikologis yang angka rata-ratanya senilai 20,4 serta aspek yang kontribusinya paling kecil yaitu aspek mampu untuk belajar yang angka rata-ratanya senilai 8,43.

E. Pembahasan

Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik di SMAN 1 Bati-Bati kelas IX yang berjumlah 225 orang, yang terdiri dari 87 siswa serta 138 siswi. Sementara data yang didapatkan dari variabel pola asuh kenabian serta variabel penyesuaian diri memiliki distribusi yang normal serta linear. Didasarkan pada hasil analisis *product moment* didapatkan koefisien korelasi antara variabel pola asuh kenabian dengan variabel penyesuaian diri senilai 0,503 serta tingkat signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Pada penelitian ini terdapat satu hipotesis kerja (H_a) yang telah diterima. Berdasarkan

dari uji hipotesis didapatkan hasil, terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh kenabian pada penyesuaian diri peserta didik kelas IX di SMAN 1 Bati- Bati dengan sumbangan nilai 25,3%.

Hasil ini senada dengan riset dari Ahmad dkk, yang menyebutkan bahwasanya pola asuh yang orang tua terapkan berpengaruh pada penyesuaian diri anak.⁷ Sejalan juga dengan riset dari Nurcahyani, yang menyebutkan bahwasanya ada pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak, dikarenakan keluarga merupakan primary group dari anak, yang memberi pendidikan pertama kali serta menjadi lingkungan sosial pertama bagi anak untuk berkembang sebagai makhluk sosial.⁸

Sesuai dengan hadis riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

Artinya: *Setiap anak dilahirkan dlm keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi.* (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Melalui hadis diatas bisa dipahami bahwasannya baik dan buruknya seorang anak sangat dipengaruhi dari bagaimana pola asuh orang tua sebagai pengemban amanah terhadap anak. Oleh karena itu, membekali anak dengan pola asuh yang baik merupakan salah satu konsekuensi logis dari amanat yang Allah ﷻ berikan pada semua orang tua.

⁷Hariadi Ahmad, dkk., “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa,” *Jurnal Realita*, Vol. 5, No. 1, April 2020

⁸Nurcahyani, “Hubungan antara Kultur Sekolah dan Pola Asuh Demokratis dengan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK”, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Menurut Suwaid Pola asuh kenabian yaitu pola asuh anak yang didasarkan pada sunnah Rasulullah ﷺ, pola asuh yang berdasarkan nilai ketuhanan. Konsep yang mengajarkan kewajiban serta sunnah dalam agama.⁹ Pola asuh adalah upaya menerapkan keteladanan pada anak, yang mana anak akan mencontoh keteladanan yang orang tua terapkan kepadanya. Seluruh pola asuh yang orang tua terapkan tentunya yang paling baik bagi anak mereka.

Pada semua aspek kehidupan seseorang tak bisa dilepaskan dari pola asuh serta pendidikan orang tua, Penyesuaian diri yang baik dari seorang peserta didik bisa membantu peserta didik untuk jadi seseorang yang bermanfaat dalam kehidupannya, menjadi sosok yang berwawasan, berpandangan, dalam diri serta lingkungan sosialnya, pola asuh orang tua mendukung kemampuan seseorang untuk mengarahkan motivasinya, kemampuan kognisinya, serta kemampuan untuk bertindak dalam mengerjakan tugasnya, meraih tujuannya, serta mengatasi kendala akademik dengan seoptimal mungkin.

Schneiders mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses kecakapan mental serta perilaku individu ketika dihadapkan pada bermacam tuntutan baik yang asalnya dari dalam diri ataupun lingkungan sosialnya.¹⁰ Sedangkan Desmita mengatakan bahwa penyesuaian diri hakikatnya merupakan sebuah proses yang meliputi respons mental serta perilaku seseorang dalam usahanya agar bisa mencapai keberhasilan dalam menangani berbagai kebutuhan yang berasal dari dalam

⁹ M. Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Mendidik Anak*.

¹⁰ Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health*.

dirinya, mengatasi berbagai frustrasi, konflik serta ketegangan yang dia alami, demi mencapai keharmonisan ataupun keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan dari oleh lingkungannya. Didasarkan hasil analisis terlihat bahwasanya mayoritas siswa kelas XI di SMAN 1 Bati-Bati mempunyai tingkat penyesuaian diri sedang.

Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya mayoritas subjek penyesuaian dirinya sudah baik. Seseorang yang penyesuaian dirinya baik memiliki sejumlah ciri diantaranya: memiliki kemampuan mengendalikan emosinya, memiliki kemampuan menilai realitas dengan objektif, stabil dalam psikologisnya, mempunyai pertimbangan yang rasional, serta mempunyai relasi interpersonal yang baik.¹¹ Seseorang yang bisa menyesuaikan dirinya dengan baik yaitu mereka yang mampu memberikan respon-respon yang efisien, matang, sehat, serta memuaskan. Oleh karena itu seseorang yang mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik bisa memberikan reaksi yang efektif ketika dihadapkan dengan berbagai situasi yang berbeda, mampu mengatasi berbagai permasalahan, rasa frustrasi, serta konflik tanpa memperlihatkan perilaku yang simtomatis misalnya kecemasan, ataupun gangguan psikosomatis. Dia mewujudkan dunia relasi antar pribadi serta kepuasan yang ikut memberi sumbangsih pada kesinambungan pertumbuhan pribadinya.

¹¹Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health*.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin juga disesuaikan dengan metode ilmiah, namun tentunya masih ada banyak kekurangan juga keterbatasan, yakni:

1. Faktor yang memberi pengaruh pada Penyesuaian diri pada penelitian ini hanyalah 1 variabel, yakni variabel pola asuh kenabian, sementara masih banyak variabel lainnya yang yang bisa berpengaruh pada tingkat penyesuaian diri pada individu yang tak dilibatkan dalam penelitian ini.
2. Terdapat keterbatasan dari peneliti dalam upaya mengumpulkan data dari lapangan, yang disebabkan diproses dengan cara online.
3. Keterbatasan jawaban dari skala yang terkadang tidak sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.